



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profile Karpét Hijau**

Kawasan Reservasi Produksi Ekonomi Terpadu dan Penghijauan (KARPET HIJAU) merupakan suatu program yang dilakukan oleh BAZNAS dalam mensejahterakan umat dari segi kesalehan personal-spiritual, kesalehan sosial, dan kesalehan lingkungan demi mewujudkan citra kota Malang *Baldatun thoyyibatun wa rabbun ghafûr* melalui dana ZIS.

Kesalehan personal-spiritual ialah suatu tatanan masyarakat yang memiliki kesadaran hubungan dengan Sang Kholiq (*hablum min Allâh*), ditandai dengan membudayanya kegiatan dan kehidupan ritual-spiritual, sebagai dasar utama dalam bertindak, berperilaku, berhubungan, dan berusaha. Kehidupan seperti ini

digambarkan sebagai kehidupan yang iklas dalam bertani, berdagang, dan berhubungan dengan sesama makhluk.

Kesalehan sosial ialah kehidupan yang mampu mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang sebenar-benarnya, yakni suatu hubungan yang dilandasi dengan kasih sayang, saling bertanggung jawab terhadap tercapainya keharmonisan kehidupan bersama, demi kebahagiaan, dan kesejahteraan bersama. Suatu tatanan sosial yang *gemah ripah loh jinawi, ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handhayani*. (tenteram dan makmur serta sangat subur tanahnya, menjadi seorang pemimpin yang mampu memberikan suri tauladan bagi orang-orang di sekitarnya, seseorang di tengah kesibukannya juga harus mampu membangkitkan atau menggugah semangat, seseorang harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang).

Kesalehan lingkungan ialah kesadaran yang muncul dari dalam diri setiap individu masyarakat pemukiman bahwa menjaga kelestarian dan kesehatan alam lingkungan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupannya, sama dengan arti pentingnya “diri” yang melekat dalam kepribadiannya. Yakni, suatu tatanan masyarakat yang memperlakukan alam lingkungannya dengan kasih dan sayang, terjauh dari ketamakan dan sikap eksplotatif dalam mengelola kekayaan alam.

Program Karpet Hijau ini memiliki maksud, tujuan, dan sasaran. Maksud diadakannya program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi masyarakat, dalam pengelolaan pemukiman yang mampu mengejawantahkan suatu kelurahan yang *baldatun thoyyibatun wa rabbun ghafûr*, sebagaimana disampaikan

ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), KH. Baidhowi Muslich, dalam pidato doa bersama dalam rangka memperingati 1 abad kota Malang.<sup>56</sup> Sedangkan tujuan dan sasarannya:

- a. Terbentuknya sikap dan mental masyarakat yang religi untuk mendukung terbentuknya kawasan pemukiman yang layak, indah, dan asri dalam kerangka penerapan konsep Karpets Hijau kota Malang.
- b. Terbentuknya kelembagaan pengelola kawasan pemukiman Karpets Hijau dalam kelurahan binaan.
- c. Tersusunnya rencana kerja tatanan berkehidupan dan berekonomi dalam kawasan permukiman yang mendukung terhadap penerapan konsep Karpets Hijau.

Program KARPET HIJAU memiliki beberapa pokok yang mendasar untuk diterapkan dalam daerah binaan, di antaranya yaitu:

- a. Membuat pintu gerbang depan kelurahan yang bernuansakan arsitektur islami, hal ini akan memberikan kesan islami kepada setiap orang yang datang atau melewatinya.
- b. Masjid dan alun-alun (lapangan yang luas), masjid tersebut dapat difungsikan sebagai perpustakaan, meeting hall, kantor, bank syariah dan *Islamic Business Centre*. Lapangan yang luas indah dan rindang di samping berfungsi sebagai tempat bermain bagi anak-anak maupun

---

<sup>56</sup>BAZNAS, *Profile dan Blue Print Kawasan Permukiman desa Binaan, Buku 1* (BAZNAS Kota Malang, 2014), h.2

keluarga, juga dapat difungsikan sebagai pelatihan manasik haji bagi calon jamaah haji kota Malang.

- c. Jalan berhiaskan taman, mulai dari pintu gerbang utama hingga jalan perumahan dihiasi dengan taman yang ditanami secara berselingan dengan tanaman-tanaman produktif untuk mengembangkan masyarakat miskin.
- d. Jalan gang setapak dihiasi dengan bunga-bungan dan tanaman pohon produktif yang rindang akan memberikan semangat hidup bagi masyarakat.
- e. Islamic corner. Di setiap RW berdiri pondok pendidikan yang berisikan literatur dan bacaan ringan islami. Lahan binatang terbuka. Semua hewan yang tidak membahayakan bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak dapat hidup bebas terlindungi di kawasan KARPET HIJAU.

Ciri yang mendasar lagi dalam kawasan Karpet Hijau yaitu rumah tanpa batas. ialah rumah-rumah yang terbuka, tanpa pagar dan tanpa batas yang tinggi antara satu rumah dengan rumah yang lainnya. *Stop shopping communication centre*. Dirancang untuk memiliki spot komunikasi yang terbuka bagi masyarakat sehingga mampu membuka cakrawala global para penghuninya.

### **1. Dasar Perumahan**

- a. Mushalla. Setiap kumpulan rumah di kawasan permukiman KARPET HIJAU memiliki mushalla yang dapat berfungsi sebagai tempat ibadah, tempat bermusyawarah, tempat bercengkrama bersama keluarga besar, dan tempat peristirahatan siapa saja.

- b. Rumah sakit/Puskesmas. Di kawasan ini disediakan fasilitas kesehatan yang dapat menunjang kebutuhan hidup sehat bagi masyarakat di wilayah KARPET HIJAU.
- c. Di sekitar lahan kosong rumah dihiasi dengan tanaman-tanaman produktif yang rindang, elok dipandang dengan bunga yang berwarna.
- d. Ruang tamu yang dihiasi kaligrafi dan gambar-gambar tokoh Islam semakin mempercantik rumah dan memberikan kekayaan simbol-simbol islami.
- e. Ruang tengah tempat bercengkrama keluarga yang rapih dan bersih, juga bergelantungan kaligrafi dan gambar para tokoh Islam.

## **2. Dasar berkehidupan**

- a. Pakaian islami yaitu yang menutup aurat, menjadi bagian yang penting dalam kehidupan di kawasan KARPET HIJAU.
- b. Assalamualaikum, kalimat yang indah dan menyejukkan ini selalu terdengar di setiap pertemuan masyarakat kawasan pemukiman KARPET HIJAU.
- c. Solidaritas sosial, setiap penghuni kawasan pemukiman KARPET HIJAU memiliki solidaritas sosial.
- d. Hubungan pemimpin-masyarakat. Kawasan ini menganut sistem kepemimpinan theodemokrasi, yaitu suatu sistem kepemimpinan yang dilandasi dengan demokrasi ketuhanan.

- e. Extended family. Hubungan antar tetangga yang didasari dengan saling asah, asih dan asuh, tampak di setiap melakukan hubungan dengan tetangga.
- f. Hubungan orang tua dan anak. Di kawasan ini didasari dengan rasa kasih terhadap yang kecil dan hormat terhadap yang tua
- g. Hubungan antar teman sebaya dalam permainan. Di lingkungan ini hubungan antarteman sebaya dihiasi dengan hubungan bermain yang edukatif.

### **3. Dasar pendidikan.**

- a. Pendidikan sekolah. Pendidikan formal di pemukiman KARPET HIJAU adalah sebuah lembaga pendidikan yang didasarkan atas penciptaan lingkungan hidup laksana sebuah rumah. Sekolah bagi anak-anak adalah rumah tempat dimana mereka hidup dalam separo kehidupannya dalam sehari-hari.
- b. Pendidikan masyarakat. Jika di sekolah para guru bertindak sebagai pengganti orang tua, maka di lingkungan masyarakat pemukiman KARPET HIJAU para orang tua bertindak dan bersikap laksana guru.

### **4. Dasar pembangunan ekonomi**

Pembangunan ekonomi di kawasan KARPET HIJAU ini secara umum dibagi pada dua pembangunan, yakni pembangunan ekonomi personal dan pembangunan ekonomi kolektif.

- a. Pembangunan ekonomi personal adalah suatu pembangunan ekonomi yang didasari pada kesadaran untuk melindungi dan mengembangkan *haq al-tamlik* personal. Sumber ekonomi personal yang dikembangkan di kawasan KARPET HIJAU ini adalah pertanian, peternakan, pertokoan, *home industry*, dan profesi lain.
- b. Pembangunan ekonomi kolektif adalah suatu pembangunan ekonomi yang dikerjakan secara bersama-sama oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Adapun sumber-sumber pembangunan ekonomi kolektif di kawasan ini ialah; wisata alam religi, kebun binatang, fasilitas pendukung masjid, hotel islami, perbankan dan koperasi syariah, serta kolam renang syariah.

## **2. Susunan Pengurus Baitul Maal Barokah Arjowinangun Masa Bakti**

**2014-2017**

Ketua : Khoirul Umam

Sekretaris : Nur Cahyo

Bendahara : Nur Kholis

Koordinator dan UPZ

RW 1 : Roni Setiawan

RW 2 : Saiful Bahri

RW 3 : Ida Kurnia

RW 4 : Fitri

RW 7 : Iva

RW 8 : Tohir

## **B. Analisis Data**

### **1. Latar belakang terbentuknya program Karpet Hijau di Kelurahan Arjowinangun**

Mengurus suatu program membutuhkan perangkat yang baik. Perangkat tersebut merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan. Ibarat mengolah masakan, tanpa didukung oleh perangkat seperti peralatan yang layak, kemampuan koki dan api yang bagus, mustahil diperoleh masakan yang lezat. Kelengkapan peralatan masak dan kemampuan koki dalam mengolah bahan-bahan menjadi unsur penentu keberhasilan memasak.

Begitu pula dengan keberadaan BAZNAS kota Malang sebagai lembaga pengelola zakat. Untuk menjalankan fungsinya secara maksimal, BAZNAS kota Malang perlu didukung infrastruktur yang cukup, di samping kemampuan manajerial yang baik, infrastruktur adalah perangkat yang akan menunjang mobilitas BAZNAS kota Malang dalam mengelola zakat, sementara manajerial adalah penuntun arah yang merupakan ruh dari perjalanan BAZNAS kota Malang. Di sinilah kedua hal tersebut menjadi unsur penting dalam mendukung keberhasilan BAZNAS kota Malang mengelolah potensi zakat. Sehingga perintah zakat sebagaimana tertulis dalam al-Qur'an, tidak hanya dijadikan sebagai ritual tahunan, melainkan sebagai motor perubahan sosial.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Tim Penyusun Kemenag RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Dirjen Bimas, 2013), h. 19

Melalui program Karpét Hijau ini merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat. Program Karpét Hijau di Arjowinangun adalah sebuah gerakan bersama masyarakat untuk melakukan upaya perubahan bersama menuju kota yang *baladatum thoyyibatun warabbun ghafur* dengan melalui Baitul Maal Barokah di Arjowinangun.

Munculnya Program Karpét Hijau ini menurut Fauzan Zenrif berawal dari ajaran Al-qur'an dan sudah jamak dilakukan oleh semua lembaga zakat, bukan satu-satunya program yang dimiliki BAZNAS Kota Malang. Semua lembaga zakat melakukan hal yang sama, hanya kadang-kadang polanya yang berbeda-beda. Sebelum program Karpét Hijau BAZNAS kota Malang sudah memiliki lima program yang sudah berjalan diantaranya yaitu Malang Sejahtera, Malang Religius, Malang Makmur, Malang Peduli, dan Malang Sehat.

Sesungguhnya gerakan Karpét Hijau ini bukan sebuah gerakan untuk menggalang dana, akan tetapi gerakan yang ingin merubah pola hidup masyarakat. Dari pola hidup yang tidak produktif menjadi pola hidup yang produktif, dari kehidupan yang tidak baik menjadi pola kehidupan masyarakat yang lebih baik. Untuk menciptakan pola hidup yang baik dimulai dari komponen keluarga. Salah satu komponen dari kebutuhan keluarga itu adalah masalah ekonomi keluarga.

Program yang dibentuk oleh Baznas kota Malang yaitu Karpét Hijau ini adalah salah satu program yang dirancang untuk menciptakan masyarakat yang makmur. Namun program ini bukan jaminan masyarakat khususnya di Arjowinangun bisa menjadikan masyarakat yang produktif dan sejahtera. Permasalahan-

permasalahan yang ada di masyarakat sangat komplis, sehingga untuk mengatasi semua masalah itu membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup dan profesional.

Sebagaimana Fauzan Zenrif menjelaskan bahwa:

*“gak ada yang bisa menjamin masyarakat itu menjadi sejahtera, karena permasalahan dimasyarakat setiap hari ada delapan permasalahan per KK...mulai dari permasalahan dapur, ngisi dapur, permasalahan kamar, ngisi kamar, permasalahan kamar mandi, ngisi kamar mandi, permasalahan ruang tamu, sampai isinya ruang tamu, itu belum lagi permasalahan masyarakat dengan tetangganya”.*<sup>58</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di pahami bahwa ada delapan masalah yang menjadi kendala masyarakat tidak sejahtera yaitu mulai dari masalah dapur dan isinya dapur, masalah tempat tidur dan isinya tempat tidur, masalah kamar mandi dan isinya kamar mandi, masalah ruang tamu dan fasilitas-fasilitas ruang tamu belum juga permasalahan masyarakat dengan tetangga-tetangganya.

Jadi jaminan untuk menjadi masyarakat yang sejahtera bukan dari adanya beberapa program yang dibentuk. Melainkan perubahan itu dimulai dari kemauan diri sendiri untuk merubah pola hidupnya. Lembaga hanya mengurangi sebagian kecil saja dari permasalahan-permasalahan yang ada.

Dari banyaknya kelurahan yang ada di kota Malang. Kelurahan Arjowinangun yang kebetulan terpilih menjadi binaan BAZNAS kota Malang atas beberapa pertimbangan yang telah disurvei oleh tim kesehatan. Seperti yang dipaparkan oleh Fauzan Zenrif dalam wawancaranya bahwa:

*“Mengapa memilih arjowinangun alasannya yaitu dekat dengan pasar. Yang kedua masyarakat disitu cukup varian. Jadi variasi tipologi masyarakatnya disitu mencukupi. Artinya ada masyarakat yang produktif*

<sup>58</sup> Fauzan Zenrif, *Wawancara* (Kantor Baznas Malang, 16 Januari 2015)

*dan itu tergolong dari masyarakat yang kaya, tetapi ada masyarakat yang tidak produktif yang tergolong kepada masyarakat miskin. Dan yang miskin itu tidak pisah-pisah, sehingga mudah untuk dilakukan pembinaan. Alasan yang ketiga yaitu disitu ada SDM yang cukup potensial yang bisa untuk dibina. Yang keempat tingkat kesehatan masyarakat disitu rentan. Yang kelima, disitu itu adalah wajah kota Malang paling selatan yang dekat dengan kabupaten”<sup>59</sup>*

Dari pernyataan di atas dapat dipahami ada lima pertimbangan BAZNAS memilih Kelurahan Arjowinangun sebagai daerah binaannya diantaranya yaitu:

- a. Kelurahan Arjowinangun merupakan tempat yang strategis untuk memberdayakan masyarakat dalam berusaha karena dekat dengan pasar.
- b. Masyarakat di Arjowinangun bervariasi dalam hal ekonomi. Ada yang produktif dan ada yang tidak produktif. Masyarakat yang tergolong ekonominya sudah produktif ini diharapkan dapat membantu saudara-saudaranya yang ekonominya belum produktif. Sehingga apabila kerjasama itu berjalan dengan baik dan lancar masyarakat Arjowinangun akan menjadi masyarakat yang produktif dan makmur.
- c. Wilayah Arjowinangun merupakan daerah yang memiliki Sumber Daya Manusia yang cukup potensial. Sehingga mudah untuk dikembangkan.
- d. Wilayah Arjowinangun termasuk tingkat kesehatannya sangat rendah sekali.
- e. Alasan yang terakhir yaitu wilayah Arjowinangun merupakan wajah kota Malang paling selatan. Karena wajah adalah sesuatu yang pertama kali dilihat bagus dan tidaknya suatu wilayah tersebut oleh masyarakat luar.

---

<sup>59</sup> Fauzan Zenrif, *Wawancara* (Kantor Baznas Malang, 16 Januari 2015)

Nur Kholis menambahkan bahwa Kelurahan Arjowinangun kebanyakan masyarakatnya termasuk golongan menengah ke bawah.<sup>60</sup> Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2013 kasus gizi buruk di wilayah 3 puskesmas sebanyak 12 kasus, dan yang paling banyak terjadi di wilayah kerja puskesmas Arjowinangun yaitu 10 kasus atau 83,33%.<sup>61</sup>

**Table 4.1**  
**Status Gizi Dinas Kesehatan Kota Malang 2013**  
Jumlah Balita menurut status gizi

Puskesmas	Balita ditimbang	BB Naik	BGM	Gizi buruk
Arjowinangun	3.905	3.448	447	10
Kd.Kandang	3.734	3.214	519	1
Ki.AgengGribig	4.466	3641	824	1
Jumlah	12.105	10.303	1790	12

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

Para ilmuan memberikan 2 faktor penyebab terjadinya kemiskinan. *Pertama*, Kemiskinan terjadi karena faktor perilaku individu, bahwa sikap individu yang tidak produktif telah mengakibatkan lahirnya kemiskinan. *Kedua*, Kemiskinan terjadi karena struktur sosial, keadaan masyarakat dan tatanannya yang tidak benar melahirkan kemiskinan. Dalam hal ini keadaan masyarakat yang miskin menjadikan individu-individu anggota masyarakatnya tidak produktif.<sup>62</sup>

Setelah beberapa faktor telah diketahui, tentu harus ada usaha untuk mengentaskannya. Peran BAZNAS kota Malang menurut Fauzan Zenrif dari pada program Karpet Hijau ini adalah menemani masyarakat merubah diri dari masyarakat

<sup>60</sup> Nur Kholis, *Wawancara*, (tanggal 5-12-2014), di kantor BAZNAS

<sup>61</sup> Malangkota.bps.go.id/?hal=publikasi\_detil&id=25 (diakses 7 Januari 2015)

<sup>62</sup> LPM Kemenag RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Pemberdayaan Kaum Dhuafa* (Jakarta: Aku bIsa, 2012), h.56

yang tidak produktif menjadi masyarakat yang produktif, dari yang tidak baik menjadi masyarakat yang baik. Dalam masalah ini, BAZNAS kota Malang hanya sebagai mediator atau mesin dan yang bergerak adalah masyarakatnya sendiri yaitu masyarakat Arjowinangun dengan membentuk suatu lembaga sosial Baitul Maal Barokah.

Baitul Maal Barokah yang dibentuk di Kelurahan Arjowinangun ini atas dasar keinginan masyarakat sehingga mereka mengajukan kepada BAZNAS kota Malang untuk diresmikan. Begitu juga dengan Unit Pengumpul Zakatnya, lembaga ini dibentuk atas dasar usulan dari Baitul Maal Barokah yang bekerjasama dengan RW.

Kerjasama yang dijalin oleh Baitul Maal Barokah dengan BAZNAS kota Malang merupakan salah satu cara untuk membangun sebuah kemitraan strategis. Kemitraan ini dapat dikatakan kerjasama antara pihak-pihak yang terkait sebuah tujuan tertentu.<sup>63</sup>

Jika dikaitkan dengan tema zakat, infaq dan shodaqah, maka kemitraan ini menjadi hal yang mendesak dilakukan oleh pengelola ZIS guna memaksimalkan perannya dalam mengelola dana ZIS. Kemitraan ini salah satunya diwujudkan dalam pengumpulan dana zakat, infaq, dan shodaqah seperti membuat Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di setiap RW. Dengan terbentuknya UPZ ini dapat meringankan tugas Baitul Maal Barokah, selain itu juga melatih masyarakat untuk menciptakan rasa saling tolong menolong antar sesama warga. Dalam buku panduan organisasi pengelola zakat, kemitraan dimaksudkan untuk memberikan akses yang seluas-

---

<sup>63</sup>Kemenag, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Dirjen Bimas, 2013), h. 73

luasnya kepada masyarakat dalam menyalurkan zakat, infaq dan shodaqah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah dalam surat al-Baqarah: 267 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
 وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ  
 اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Dari ayat di atas bahwasanya Allah benar-benar memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menyisihkan hartanya untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkannya. Dengan demikian akan bisa mewujudkan rasa kasih sayang, dan tolong menolong antar sesama. Dari masyarakat yang segi ekonominya produktif membantu kepada masyarakat yang ekonominya tidak produktif, dari masyarakat yang pola hidupnya tidak baik menjadi pola hidup yang baik.

Jadi terbentuknya program Karpet Hijau merupakan suatu hal yang sudah jamak dilakukan oleh semua lembaga sosial khususnya BAZNAS kota Malang yang memang hal semacam ini sudah merupakan ajaran syariat Islam yaitu memiliki sifat kasih sayang dan saling tolong menolong antar sesama. Kelurahan Arjowinangun adalah salah satu daerah yang terpilih menjadi desa binaan BAZNAS kota Malang untuk menerapkan program tersebut. Kelurahan Arjowinangun dipilih karena

termasuk masyarakat yang tergolong menengah ke bawah, selain dari kondisi masyarakatnya, lokasinya pun strategis dan memiliki potensi yang baik untuk diberdayakan dengan membentuk sebuah lembaga sosial Baitul Maal Barokah.

## **2. Analisis Manajemen ZIS Baitul Maal Barokah di Kelurahan Arjowinangun Malang Perspektif Eri Sudewo**

Untuk menciptakan sebuah organisasi yang profesional dan dapat di percaya oleh masyarakat. Tentunya dalam mendirikan sebuah organisasi tersebut memiliki prinsip yang kuat. Dengan prinsip, kemajuan lebih mudah dicapai. Dengan prinsip, kegagalan selalu diambil hikmahnya. Tanpa prinsip seseorang jadi tidak berkarakter. Begitu juga dengan berdirinya sebuah lembaga yang tidak memiliki prinsip, menjadikan lembaga tidak memiliki karakter dan tujuan yang jelas.

Ada 4 prinsip yang harus dipahami menurut Eri Sudewo. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

### **a. Prinsip Rukun Islam**

Zakat merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan bagi umat Islam yang memiliki harta lebih untuk diberikan kepada mustahik. Tujuan Allah mensyariatkan membayar zakat adalah supaya harta tersebut suci dan bersih. sehingga dapat membersihkan dan mensucikan jiwa pemiliknya.

Zakat menjadi salah satu rukun islam yang mempunyai dua sudut pandang. Sudut pandang secara vertikal *hablumminallâh* dan sudut pandang secara horizontal *hablumminannâs*. Jika dilihat secara vertikal kegiatan membayar zakat, infaq dan

shodaqah adalah suatu hal yang di perintah oleh Allah swt sebagaimana dalam surat At-Taubah: 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui (QS. Al-Taubah:103)<sup>64</sup>

Sedangkan kalau dilihat secara horizontal bahwa ibadah zakat, infaq dan shodaqah tidak lepas dari hubungan antar sesama manusia. Hal ini sebagaimana yang dilakukan Baitul Maal Barokah Arjowinangun yaitu membebaskan masyarakat miskin dari hutang-hutang rentenir, menciptakan usaha kecil bagi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan, memberikan pinjaman modal usaha bagi pekerja yang kurang dalam permodalannya. Hal ini menunjukkan bahwa dana ZIS yang dikelola oleh Baitul Maal Barokah telah berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip rukun Islam.

### **b. Prinsip Moral**

Menjadi lembaga pengelola zakat, infaq, dan shodaqah yang profesional sangat membutuhkan yang namanya prinsip moral karena berhubungan dengan sifat kejujuran dan kepercayaan lembaga dalam mengelola ZIS. Salah satu upaya untuk mencari amil yang memiliki moral baik adalah dengan evaluasi dan rekrutmen. Baitul

<sup>64</sup> Kementerian, Agama, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Bandung: CV Insan Kamil, tt), h.203

Maal Barokah di Arjowinangun dalam memilih pengurus yaitu dengan sistem tunjuk. Sedangkan untuk Unit Pengumpul Zakat-nya merekrut dari orang-orang yang mempunyai pengalaman dalam berorganisasi, memilih orang yang jujur, dan memilih orang yang memiliki kemauan untuk berjuang dalam kepentingannya orang lain.

Dalam hal ini dapat dimaklumi karena Baitul Maal Barokah ini termasuk lembaga yang masih baru didirikan di Arjowinangun. Dikatakan masih baru berdiri dan resmi melihat dari SK (Surat Keputusan) kepengurusan Baitul Maal Barokah jatuh pada tanggal 01 Oktober 2014, meskipun lembaga ini baru berdiri belum genap 1 tahun semangat dan kerja kerasnya membawakan hasil yang memuaskan yaitu dapat membebaskan masyarakat miskin dari rentenir, menciptakan kelompok kerja usaha kecil dan memberikan bantuan-bantuan kepada para pengusaha miskin.

### **c. Prinsip Lembaga**

Pembahasan tentang zakat tidak lepas dari amil zakat. Amil zakat adalah orang atau suatu lembaga/organisasi yang bertugas mengumpulkan, mendistribusikan dan memberdayakan masyarakat dengan menggunakan dana zakat, infaq maupun shodaqah. Sukses dan tidaknya suatu lembaga atau organisasi tergantung pada sumber daya manusianya, lebih-lebih lembaga pengelola zakat harus pandai-pandai memilih dan memilah SDM yang baik sehingga akan menjadikan suatu lembaga yang profesional.

Sebagai tolok ukur lembaga yang profesional Eri Sudewo dalam bukunya Manajemen Zakat mengungkapkan lima prinsip yang harus dimiliki dalam suatu lembaga pengelola zakat.

1) Memilih figur yang tepat

Kebiasaan yang sering dilakukan pada lembaga-lembaga yang sifatnya nirlaba memilih sosok orang yang tepat atau publik figur untuk dimasukkan dalam sistem kepengurusannya. Hal semacam ini adalah salah satu cara untuk menarik perhatian donatur. Namun yang perlu diperhatikan dalam memilih publik figur atau tokoh yang ada di masyarakat adalah latar belakang dari tokoh tersebut. Kelurahan Arjowinangun dalam menggerakkan program Karpas Hijau khususnya pada pengembangan perekonomian masyarakat telah memilih publik figur yang tepat, yaitu memilih sekretaris kelurahan sebagai penggerak atau pendobrak masyarakat supaya ikut andil dan mendukung atas kegiatan-kegiatan yang ada di kelurahan.

2) Non-politik

Lembaga zakat tidak boleh ikut andil dalam kepengurusan partai politik. Hal ini perlu dilakukan supaya donatur lain yakni bahwa dana itu tidak digunakan untuk kepentingan partai politiknya, karena akan membuat donatur merasa sakit hati atau berprasangka buruk lainnya. Namun hal itu berbeda, di Baitul Maal Barokah di Kelurahan Arjowinangun dalam sistem kepengurusannya meskipun masih ada anggota yang ikut dalam partai politik, seperti pada Unit Pengumpul Zakat di RW 01. Namun hal ini tidak begitu berpengaruh terhadap masyarakat atau donatur yang lain karena anggota tersebut menjabat sebagai koordinator Unit Pengumpul Zakat. Lebih-lebih anggota tersebut mendukung

atas kegiatan Baitul Maal dalam memberantas kemiskinan di kelurahan Arjowinangun.

### 3) Non-golongan

Maksud non-golongan adalah tidak pilih kasih. Memilih satu golongan sehingga melantarkan golongan yang lain karena berbeda latar belakangnya, atau memilih golongan partainya sendiri. Tindakan-tindakan seperti ini harus dibuang jauh-jauh karena tidak sesuai dengan syariat Islam. Dalam masalah pendistribusian dana ZIS yang dilakukan oleh Baitul Maal Barokah kelurahan Arjowinangun fokus kepada mereka yang terlilit hutang bank rentenir dan digunakan untuk membantu pengusaha miskin yang ada di Kelurahan Arjowinangun. Semua boleh meminta bantuan kepada Baitul Maal dengan syarat yang sudah ditentukan oleh lembaga. Hal semacam ini membuktikan bahwa Baitul Maal tidak pilih kasih dalam mendistribusikan dana ZIS.

### 4) Independen

Maksud independen disini adalah ketika suatu lembaga telah memiliki biaya sendiri atau lembaga tersebut memiliki donatur tetap. Semakin banyaknya donatur semakin bertambah pula dana yang didapat. Hal ini menandakan bahwa lembaga zakat tersebut sudah menunjukkan kesuksesannya dalam memberdayakan masyarakat. Begitu juga dengan lembaga Baitul Maal Barokah di Arjowinangun. Meskipun lembaga ini baru berdiri, semangat dan antusiasnya untuk menjadi lembaga yang independen itu sangat tampak sekali. Hal ini dibuktikan dengan usaha pengurus Baitul Maal Barokah dalam

memotivasi masyarakat untuk berinfaq, khususnya mereka yang dibantu oleh lembaga Baitul Maal Barokah. Dengan dana infaq ini sedikit demi sedikit akan menjadikan lembaga Baitul Maal Barokah bisa berdiri sendiri tanpa mengandalkan dana dari lembaga lain.

5) Netral obyektif.

Lembaga zakat harus netral tanpa memandang salah satu pihak karena dalam masalah lembaga ZIS yang tujuan utamanya adalah memberdayakan masyarakat terutama bagi mustahiq harus seluruh diberdayakan tanpa memandang golongan, suku dan ras. Sebagaimana yang dilakukan oleh Baitul Maal Barokah Arjowinangun telah memberdayakan masyarakat secara menyeluruh khususnya mereka yang memiliki hutang dari bank rentenir, memberi pinjaman modal usaha mikro dan membuat usaha kelompok kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ada lima poin penting dari pada prinsip lembaga yang telah diterapkan oleh Baitul Maal Barokah dengan baik. *Pertama* memilih figur yang tepat yaitu memilih sekretaris kelurahan sebagai pendobrak masyarakat supaya ikut andil dan semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kelurahan. *Kedua* non-politik, meskipun masih ada anggota yang aktif pada partai politik, hal ini tidak menimbulkan pengaruh besar terhadap lembaga karena anggota tersebut menjadi koordinator Unit Pengumpul Zakat yang tugasnya adalah mengumpulkan dan melaporkan dana infaq yang diperoleh dari masyarakat yang telah diberi bantuan oleh Baitul Maal. Ini menunjukkan turut mendukung dalam kegiatan Baitul Maal Barokah di Arjowinangun dalam memberdayakan masyarakat.

*Ketiga* non-golongan, Baitul Maal tidak pilih kasih dalam mendistribusikan dana ZIS, lembaga mengkhususkan kepada masyarakat yang terkena bank rentenir dan memberikan bantuan pinjaman modal untuk usaha. *Keempat* independen, Baitul Maal Barokah di kelurahan Arjowinangun bisa dikatakan independen karena sudah bisa mendapatkan dana sendiri dari masyarakat. *Kelima* netral obyektif, lembaga Baitul Maal Barokah dalam memberdayakan masyarakat secara menyeluruh khususnya mereka yang terlilit bank rentenir, memberikan pinjaman modal usaha mikro dan membuat usaha kelompok kerja.

#### **d. Prinsip Manajemen.**

Prinsip manajemen menurut Eri Sudewo ada dua macam yaitu secara *Management By Result* dan *Management By Process*. Namun manajemen yang tepat digunakan dalam lembaga pengelola zakat adalah *Management By Process* (MBP) karena manajemen ini lebih mementingkan prosesnya. Apabila prosesnya berjalan dengan baik otomatis hasilnya akan baik dan MBP ini tidak mencari keuntungan dalam persaingan, karena Baitul Maal Barokah di Arjowinangun ini merupakan lembaga sosial yang tidak mencari keuntungan. Dalam manajemen lembaga pengelola zakat ada beberapa point penting yang harus di miliki, yaitu:

##### 1) Perencanaan Organisasi

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan salah satu amanah dari UU no. 23 tahun 2011 yang bertugas untuk melaksanakan pengelolaan zakat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Zakat, infaq, shodaqah dan dana sosial lainnya merupakan salah satu instrumen dalam masalah penanggulangan

kemiskinan. Karena zakat merupakan suatu kewajiban untuk diberikan kepada 8 golongan.

Salah satu upaya memberdayakan masyarakat BAZNAS kota Malang dengan membentuk sebuah program Karpas Hijau di Kelurahan Arjowinangun yang berbentuk lembaga sosial Baitul Maal Barokah. Untuk mencapai tujuan lembaga maka diperlukan sebuah perencanaan yang baik. *Pertama* perencanaan jangka pendek, yakni perencanaan yang dibatasi waktu maksimal satu tahun. *Kedua* perencanaan jangka menengah yang waktunya berkisar antara 1 sampai 3 tahun. *Ketiga* perencanaan jangka panjang yang waktunya 3 sampai 5 tahun. Kisaran waktu tersebut bisa berubah sewaktu waktu sesuai dengan keinginan masing-masing lembaga. Adapun pernyataan di atas dikutip oleh Eri Sudewo.

Sehubungan dengan sebuah perencanaan, Baitul Maal Barokah juga sudah memiliki sebuah perencanaan yang baik, walaupun hal itu masih dalam sebuah harapan saja tanpa adanya perencanaan yang sistematis. Dengan adanya sebuah harapan atau cita-cita yang tinggi akan membuat semangat para pengurus untuk mencapai cita-citanya itu. Khoiril Umam selaku Ketua Baitul Maal Barokah memiliki harapan yang bagus.

*“Untuk jangka panjangnya harapan saya kalau Baitul Maal itu betul-betul mandiri, nanti dan semuanya dikota Malang itu ada Baitul Maal, harapan saya setiap Baitul Maal itu saling koneksi”<sup>65</sup>*

---

<sup>65</sup> Khoiril Umam, *wawancara* (Arjowinangun, 15 Januari 2015)

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa harapan atau cita-cita yang tinggi yaitu *pertama* ingin menjadi Baitul Maal yang mandiri atau bisa dikatakan independen. *Kedua* disetiap sudut kota Malang terdapat Baitul Maal dan ketiga harapan yang terakhir ingin menjalin mitra kerja antar Baitul Maal di kota Malang. Dari ketiga harapan besar itu akan memberikan semangat terhadap lembaga untuk mencapai cita-citanya. Namun Baitul Maal memiliki beberapa alasan mengapa sistem perencanaan tidak disusun secara sistematis, hal ini dijelaskan oleh Takroni Akbar bahwa:

*“sebenarnya gak ada batasan waktu, sementara kan mengikuti mensinergikan dari kegiatan dari Baznas untuk Karpel Hijaunya. Semua kehidupan di ini betul-betul nuansa islaminya nampak, jadi kita gak ada batasan waktunya mengikuti keadaan masyarakat. Karena masyarakat itu kan macem-macem”<sup>66</sup>*

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa program yang selama ini berjalan disesuaikan dengan kondisi masyarakatnya. Perencanaan merupakan hal yang terpenting dalam merangkai visi dan misi suatu organisasi. Organisasi yang tidak memiliki suatu perencanaan sama halnya berjalan tanpa arah, kemana organisasi itu diarahkan. Walaupun demikian, Baitul Maal Barokah yang masih baru berdiri memiliki harapan atau cita-cita yang tinggi, sudah membuktikan kesuksesannya dalam memberantas kemiskinan terutama bagi mereka yang terkena bank rentenir dan membantu masyarakat yang kurang dalam modal usaha serta menjadikan masyarakat yang tidak produktif menjadi produktif.

---

<sup>66</sup> Takroni Akbar, *Wawancara* (kedungkandang, 15 Januari 2015)

## 2) Penghimpunan

Penghimpunan merupakan kegiatan mengumpulkan dana zakat, infaq dan shodaqah yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi atau Badan Amil Zakat dengan cara mengambil dan menerima dana dari para muzakki maupun para munfiq atau orang yang berinfaq untuk disalurkan kepada yang berhak menerimanya.

Kelurahan Arjowinangun dalam menghimpun atau mengumpulkan dana ZIS dengan membentuk suatu Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Unit yang sudah dibentuk ini memiliki peran aktif dalam menghimpun dana di masyarakat sekitar. Salah satu manfaat adanya UPZ di dalam masyarakat ini adalah untuk mempermudah para muzakki atau munfiq supaya gemar membayar zakat dan infaq maupun shodaqah.

Unit Pengumpul Zakat khususnya di Arjowinangun berperan aktif dalam memberantas kemiskinan masyarakat yang terjebak bank rentenir "*bank cetol*" atas dasar itu masyarakat Arjowinangun bersama BAZNAS kota Malang ingin membantu masyarakat yang terlilit hutang direntenir dengan membuat suatu organisasi yaitu Baitul Maal Barokah.

Baitul Maal Barokah ini dibentuk untuk mengawasi, menampung dan memberdayakan masyarakat yang kondisi ekonominya kurang. Adapun dana untuk memberdayakan dan membebaskan masyarakat yang terlilit hutang di rentenir itu menggunakan dana ZIS dari BAZNAS kota Malang yang dikelola oleh Baitul Maal Barokah, sebagaimana yang dipaparkan oleh Khoirul Umam bahwa:

*“Usaha kecil ini sama Basnaz dikasih modal pinjaman usaha yang nilainya rata-rata kurang lebih antara satu juta sampai lima juta melihat kondisi masyarakatnya.”<sup>67</sup>*

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa BAZNAS kota Malang memberikan pinjaman modal usaha kecil mikro yang nilai pinjamannya sebesar satu juta sampai lima juta melalui Baitul Maal Barokah. Penyaluran dana dengan sistem pinjaman ini dapat membantu masyarakat dalam membangun usaha yang tidak memiliki modal, sehingga dengan melalui pinjaman ini mereka mendapatkan pinjaman biaya tambahan dan tanpa bunga, meskipun nominalnya tidak begitu besar antara 1 juta sampai 5 juta melihat masing-masing usaha dan kondisinya, bisa jadi lebih dari itu karena usahanya yang terus sukses dan terus maju.

Hal ini berarti dalam melaksanakan pengumpulan dana ZIS merupakan suatu hal yang sangat penting. Dana merupakan jantung dari segala kegiatan organisasi apalagi dalam hal untuk memberdayakan masyarakat. Selain dana dari BAZNAS kota Malang ada juga dana yang digali oleh Baitul Maal Barokah dari masyarakat melalui UPZ. Sebagaimana yang diutarakan oleh Evi bahwa:

*“kita setiap bulan ada infaq, entah infaqnya itu berapa terus dia nanti infaqnya setiap tiga bulan sekali dikasih kejanda sama yatim piatu. Kayak saya nyicil satu bulan berapa. Saya ngasih janjinya misalkan dua ratus, terus infaqnya berapa, entah 10rb, 5rb nanti dikumpulkan, nanti setiap tiga bulan sekali dikasih ke Janda-Janda itu”<sup>68</sup>*

Pernyataan Evi selaku pengelola UPZ dapat dipahami bahwa penggalangan dana diambil dari masyarakat setiap bulannya. Hasil dari infaq itu diberikan kepada

<sup>67</sup> Khoirul Umam, *Wawancara* (Arjowinangun, 15 Januari 2015)

<sup>68</sup> Evi, *Wawancara* (Arjowinangun, 15 Januari 2015)

janda miskin dan anak yatim piatu setiap tiga bulan sekali. Hal ini merupakan salah satu cara menjadi lembaga yang mandiri dan profesional dalam menggali dana, meskipun jumlah nominal yang didapat sedikit. Khoirul Umam menambahkan dalam wawancaranya bahwa:

*“Sumbernya dari Baznas, kita kalau Baitul Maal dari Baznas,.....dengan pinjaman itu kita ada infaq mas. Kita mengharapkan terjadinya hubungan yang saling menguntungkan, jadikan pinjamannya tanpa bunga, dari situ sehingga harapannya ada infaq sehingga Baitul Maal itu bisa mandiri tidak selalu mengandalkan dana dari Baznas.”<sup>69</sup>*

Dari pernyataan diatas sumber utama Baitul Maal Barokah adalah dari BAZNAS kota Malang dan infaq para peminjam. Dengan demikian pengurus Baitul Maal Barokah mengharapkan dana infaq dari para peminjam sebagai salah satu pemasukan Baitul Maal Barokah. Selain mengharapkan dana infaq, secara tidak langsung Baitul Maal juga mengajarkan masyarakat Arjowinangun untuk saling tolong menolong dan menciptakan masyarakat supaya menjadi masyarakat yang gemar bersedekah.

### 3) Pelaksanaan Pendistribusian

Pendistribusian adalah suatu kegiatan membagikan sejumlah dana yang didapat dari para muzakki atau munfiq untuk diserahkan kepada mustahiq. Tujuan utama dari pendistribusian sejumlah dana tersebut adalah menjadikan seseorang dari kondisi sebagai *mustahiq* (orang yang menerima) menjadi *muzakki* (orang yang memberi).

---

<sup>69</sup>Khoirul Umam, *Wawancara* (Arjowinangun, 16 Januari 2015)

Di Arjowinangun untuk menentukan siapa saja yang berhak menerima dana ZIS tersebut beberapa kriteria sebagaimana dalam surat al-Taubah:60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ  
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ  
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".

Ayat di atas menjelaskan macam-macam seseorang yang berhak menerima dana zakat. Kelurahan Arjowinangun dalam programnya yaitu Karpet Hijau ingin menciptakan masyarakat Arjowinangun yang sejahtera, terutama dalam membebaskan masyarakat miskin yang terlilit bank rentenir, memberikan bantuan pada pengusaha miskin.

Baitul Maal Barokah memiliki beberapa syarat peminjaman bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya, yaitu memiliki kemauan untuk mengangsur dan memiliki kemauan yang sangat kuat untuk memberdayakan ekonominya sendiri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Khoirul Umam ketua Baitul Maal Barokah bahwa:

*"Setiap RW kita sosialisasi, dan disitu semuanya banyak yang mengajukan karena banyak juga usahanya. Nah,, dari situ kita seleksi*

*betul-betul usahanya riil, kemudian orangnya juga bisa dipertanggungjawabkan, itu yang kita kasih”*

Secara sistematis syarat pinjaman di Baitul Maal Barokah adalah sebagai berikut:

1. Pembebasan bagi yang terkena rentenir
  - a) Peminjam mengajukan diri kepada UPZ yang ada di masing-masing RW dengan membawa KTP dan KK.
  - b) Pengurus UPZ mengecek kartu pinjaman dari rentenir untuk melihat berapa banyak tanggungan di rentenir.
  - c) Setelah jumlah tanggungan diketahui, lembaga langsung melunasi tanggungan tersebut.
  - d) Kemudian peminjam dapat melunasinya atau mengangsur melalui Baitul Maal Barokah dengan membawa kartu bukti tanggungannya di bank rentenir.
2. Cara mengajukan pinjaman UMKM
  - a) Peminjam mengajukan diri ke lembaga
  - b) Peminjam membawa foto copy KTP dan Kartu Keluarga/KK
  - c) Tim penyeleksi atau pengawas melihat langsung ke lapangan usaha apa yang akan dikembangkan dan memperkirakan besarnya biaya yang digunakan.
  - d) Setelah besarnya biaya sudah ditentukan, dana dapat dicairkan.

Hal ini dilakukan agar dana ZIS yang diperoleh dari BAZNAS kota Malang terealisasi dengan tepat sasaran diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, agar kebutuhan dasarnya terpenuhi. Dana tersebut tidak terus menerus

diberikan kepada mustahiq, mereka juga dituntut dan didampingi supaya menjadi masyarakat yang hidup mandiri dari hasil usahanya.

Baitul Maal Barokah juga tidak memberikan berupa uang saja melainkan juga berupa barang tergantung apa yang diinginkan masyarakat. Ada yang membutuhkan gerobak untuk pedagang kaki lima, ada yang membutuhkan gilingan roti dan bisa juga polar sebagai budidaya ulat hongkong.

Pendistribusian seperti ini termasuk dalam pendistribusian konsumtif kreatif. Maksudnya adalah dana zakat, infaq dan shodaqah yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonominya.<sup>70</sup> Namun sebelum dana itu diwujudkan kedalam bentuk barang, seperti gerobak, alat-alat membuat kue, tempat untuk usaha ulat tidak serta merta langsung diberikan begitu saja. Pengurus Baitul Maal Barokah terlebih dahulu mengecek atau menafsir apakah usaha yang akan dijalankan ini benar-benar membutuhkan barang atau alat-alat tersebut. Hal ini dilakukan oleh pengurus Baitul Maal Barokah supaya dana ZIS ini tepat pada sasarannya yaitu kepada orang yang benar-benar membutuhkannya.

#### 4) Pendayagunaan

Pendayagunaan adalah kegiatan bagaimana cara memanfaatkan dana ZIS atau dana sosial lainnya dapat diproduktifkan. Maksudnya dana yang diberikan kepada mustahiq tidak langsung habis begitu saja melainkan ada tindak lanjutnya atau dapat diproduktifkan. Salah satu bentuk memberdayakan masyarakat di Arjowinangun

---

<sup>70</sup> Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat*, h. 314

Baitul Maal Barokah membentuk kelompok usaha. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Takroni Akbar:

*“bantuan yang diberikan macem-macem. Ada yang bentuknya konsumtif itu untuk para janda. Dan ada yang produktif, ya kelompok-kelompok saya ini. Ada yang dibantu untuk usaha roti, pengusaha sabun, ada tahu krispi..”*<sup>71</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam memberdayakan masyarakat, Baitul Maal memberikan bantuannya secara konsumtif, seperti memberikan santunan berupa uang kepada anak yatim dan para janda miskin, juga dengan cara produktif seperti membelikan alat-alat untuk membuat tahu krispi. Suatu lembaga atau organisasi pengelola zakat, infaq dan shodaqah dianggap sukses jika dapat memberdayakan masyarakat, dari masyarakat yang tidak produktif menjadi masyarakat yang produktif. Sebagaimana yang dirasakan oleh Lastin salah satu warga yang terkena rentenir:

*“Alhamdulillah mas, saya merasa lebih enak dengan adanya bantuan ini. Mboten enten bungae mas, jadi kale buk iva kale buk lurah langsung ditemui.”*<sup>72</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa keberhasilan Baitul Maal dalam memberdayakan masyarakat yang terkena bank rentenir sudah membawakan hasil. Hal yang serupa dirasakan oleh pak Karno salah satu warga yang mendapat bantuan modal sebesar 2jt untuk membeli alat-alat pertukangan:

<sup>71</sup> Takroni Akbar, *Wawancara* (Arjowinangun, 16 Januari 2015)

<sup>72</sup> Lasti, *Wawancara* (Rumah kediaman, Arjowinangun, 24 Februari 2015)

*“ngge kulo niki termasuk seng nyuwun bantuan sangkeng pak Roni niku, diparingi 2jt damel tumbas alat-alat tukang, alhamdulillah lah mas.”<sup>73</sup>*

Lembaga Baitul Maal Barokah di Arjowinangun memberdayakan masyarakat melalui dana zakat ada tiga kategori. *Pertama* konsumtif tradisional, bahwa dana zakat ini dibagikan langsung kepada para janda yang miskin setiap 3 bulan sekali. *Kedua* Konsumtif kreatif. Dana yang disalurkan kepada para mustahik diwujudkan berupa barang seperti membelikan tempat budidaya ulat, alat untuk membuat roti, sabun, membuat tahu krispi dan lain sebagainya. Dan yang *ketiga* produktif kreatif, memberdayakan masyarakat secara produktif kreatif adalah dana zakat yang diwujudkan berupa pinjaman kepada masyarakat yang terlilit bank rentenir untuk melunasinya dengan tanpa bunga.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga Baitul Maal Barokah dalam menerapkan prinsip manajemen sudah berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa hal yang belum maksimal seperti dalam hal penghimpunan dana hanya dari peminjam saja, sistem perencanaan yang belum terstruktur dengan rapi. Hal ini menjadi maklum karena Baitul Maal Barokah adalah lembaga yang masih baru berdiri. Meskipun baru berdiri banyak program yang sudah terealisasikan dan berpengaruh besar terhadap perubahan masyarakat khususnya di Arjowinangun. Hal ini perlu mendapatkan apresiasi yang bagus dan sebagai contoh dari pada lembaga sosial lainnya yang sudah lama berdiri namun belum memunculkan hasil yang maksimal.

---

<sup>73</sup> Karno, *Wawancara* (Rumah kediaman, Arjowinangun, 24 Februari 2015)